

EKOWISATA PANTAI LUBANG BUAYA DALAM PERUBAHAN SOSIAL DI NEGERI MORELLA KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Wahab¹, Yusuf Laisouw², Muhammad Asrul Pattimahu³

^{1,2,3}Universitas Abdul Muthalib Sangadji Ambon

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis: wahab07pmi@gmail.com

Abstract. *This research aims to understand the Ecotourism of Lubang Buaya Beach in social changes in Morella, Central Maluku District. How the forms of tourism economy and its impacts in terms of increased income or economic value and social changes are the main issues in this research. This research uses a qualitative descriptive method to provide a clear depiction and understand the meaning of the collected data. In this research, the researcher becomes the main instrument to reveal the realities or findings in the field. The primary data sources of the study. This comes from field research findings, and secondary sources come from the review of various relevant literature. Data collection was carried out using library study methods, in-depth interviews, and observations. Data analysis was conducted using qualitative analysis in the form of data reduction techniques, data display to draw conclusions. The research results indicate that the form and management of Beach Ecotourism in Lubang Buaya in social change in Morella, Central Maluku Regency is to provide service, in addition to that, natural-based ecotourism provides education and awareness. The environment through community empowerment in the coastal area of Lubang Buaya provides opportunities for the community. The impact of ecotourism at Lubang Buaya Beach on social change in Morella, Central Maluku has a positive impact, both for economic growth by providing environmental education, but there are also negative impacts, namely changes in the mindset and attitudes of the community that differ in preserving, while damaging the environment without considering the socio-cultural aspects of the community. The Lubang Buaya coastal ecotourism area, in addition to the lack of environmental awareness among tourists and the community regarding the importance of nature conservation and sustainable tourism practices, maintaining a harmonious balance between nature and culture, and ensuring its sustainability for future generations to maintain the marine ecosystem.*

Keywords: ; Ecotourism, Social Change; Social Interaction.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ekowisata Pantai Lubang Buaya dalam Perubahan sosial di Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah. Bagaimana bentuk-bentuk ekonomi wisata dan dampaknya berupa peningkatan pendapatan atau nilai ekonomis serta perubahan masyarakat adalah masalah utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberi gambaran yang jelas dan memahami makna dari data-data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan atau temuan di lapangan. Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil penelitian lapangan, dan sumber sekunder berasal dari hasil review sejumlah literature pustaka yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif yang berupa teknik reduksi data, display data untuk membuat konklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk dan tata kelola Ekowisata Pantai Lubang Buaya dalam perubahan sosial di Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah yaitu menyediakan jasa layanan, selain itu juga ekowisata yang berbasis alam dengan memberikan edukasi serta kesadaran lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat pada Kawasan pantai lubang buaya memberikan peluang kepada masyarakat. Dampak Ekowisata Pantai Lubang Buaya dalam perubahan sosial di Negeri Morella Kabupaten Maluku Tengah memiliki dampak positif, baik itu untuk pertumbuhan ekonomi dengan memberikan edukasi lingkungan, selain itu juga dampak negatif yaitu perubahan pola pikir dan sikap masyarakat yang berbeda dalam menjaga padahal merusak lingkungan dengan tidak memikirkan sosial budaya masyarakat pada kawasan ekowisata pantai lubang buaya, selain itu kurangnya Kesadaran lingkungan pada wisatawan dan masyarakat akan pentingnya konservasi alam dan praktik pariwisata yang berkelanjutan, Menjaga keseimbangan harmonis antara alam dan budaya, serta memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang untuk menjaga ekosistem laut.

Kata kunci: Ekowisata; Perubahan Sosial; Interaksi Sosial.

LATAR BELAKANG

Maluku sebagai wilayah maritim yang memiliki berbagai pulau dengan area teritorial laut yang sangat luas. Maluku sebagai salah satu Maluku kepulauan, dengan posisi geografis yang unik, beragam agama dan budaya kondisi geografis tersebut secara historis telah membentuk watak dan karakter sebagian besar masyarakat, Maluku yang tinggal di pulau-pulau kecil. Menurut kajian Aholiab Watloly “terdapat perbedaan antara masyarakat pulau (Island Society) dan masyarakat kepulauan (archipelago society). Watloly menyebut archipelago society memiliki kondisi sejarah dan kosmik yang unik dan membentuk identitas, etos, budaya, dan perilaku masyarakatnya.(Aholiab Watloly, 2023 :23).

Perubahan sosial dari segi sosial maupun ekonomi, dimana dari segi sosial yaitu perubahan pola pikir dan sikap masyarakat, perubahan interaksi masyarakat, serta perubahan struktur sosial. Selain itu terdapat perubahan dari segi ekonomi yaitu perubahan pendapatan masyarakat sekitar dan perubahan mata pencaharian, Karena adanya inovasi. proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar dari masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru yang diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru dapat berupa benda-benda tertentu bersifat fisik, dapat pula bersifat nonfisik seperti ide-ide baru, hukum dan aliran-aliran kepercayaan yang baru.(Campbell, T., & Hardiman, F. B 1887:97).

Potensi wisata berpengaruh sangat besar bagi kehidupan masyarakat sekitar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan, minuman, maupun cendramata, serta penyediaan transportasi. Ekowisata pantai memiliki obyek pariwisata akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang terdapat di sekitar wisata pantai tersebut dengan melibatkan masyarakat. di wilayah Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kawasan yang memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian daerah, sehingga membuka peluang kerja yang umumnya besar, industri perjalanan juga melambungkan usaha yang patut dicontoh seperti makanan dan minuman. Karena ada banyak bisnis dan kuliner berbasis lokal yang menyampaikan kualitas daerah setempat yang memanfaatkan sisi laut sebagai sesuatu yang pantas ditawarkan kepada orang-orang di kawasan industri perjalanan di kawasan ekowisata Nilai-nilai budaya pada ekowisata memberikan upaya yang dilakukan dengan

tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya alam, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga selalu ada pedagang memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar.(1)

Wisata Pantai Morella saat ini banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar lingkungan kawasan objek wisata, karena itu membutuhkan upaya pelestarian pada kawasan pantai antara lain partisipasi masyarakat. untuk Para pengelola wisata pantai, kerja sama hendaknya dengan masyarakat sekitar untuk selalu menjaga dan melestarikan kawasan pantai agar dapat membantu kebutuhan ekowisatanya antara lain dengan membuka usaha jajanan dan makanan yang mengabarkan ciri khas dari masyarakat yang berjualan di Kawasan ekowisata dengan memanfaatkan Pantai.(2).

Perubahan sosial dalam aktivitas selalu memberi dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata sendiri pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, Karakteristik wisata alam, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. reaksi atas pengembangan wisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas wisata,(3)

Sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kawasan wisata yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. pengembangan wisata alam yang berkelanjutan juga dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan dan masyarakat sendiri untuk tetap menjadi contoh yang baik bagi kunjungan wisatawan yang berada pada ekowisata Pantai Lubang Buaya.(4).

Sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat morella seperti saya sendiri yang mendapatkan peningkatan pendapatan saat berdagang di Ekowisata Pantai Lubang Buaya ini, sehingga kami dapat menghidupi keluarga saya dan menyekolahkan anak saya dari hasil berdagang. hasil pendapatan dari pagi sampai sore Rp 700-800 perhari itu jika orang-orang datang untuk membeli dagangan saya disini, pembangunan tempat jualan disini menggunakan dana pribadi kami sendiri. karena dengan memanfaatkan pantai sebagai kawasan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, Karena banyak usaha rumahan dan cenderamata yang mengabarkan ciri khas dari

masyarakat sekitar yang memanfaatkan pantai sebagai salah yang bernilai jual kepada masyarakat yang di kawsan Ekowisata Pantai Lubang Buaya.(5).

KAJIAN TEORITIS

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam perbedaan usia, tingkat kelahiran, dan penurunan rasa kekeluargaan antar anggotamasyarakat sebagai akibat terjadinya arus urbananisasi dan modernisasi.

Alasan mengapa menggunakan teori evolusi ini membahas tentang perubahan masyarakat Desa dari yang bersifat hegemonitas tak beraturan ke heterogenitas yang logis. evolusi juga menggambarkan bagaimana masyarakat berkembang dari masyarakat yang primitif menuju masyarakat maju. teori evolusi juga menggabungkan antara pandangan subjektif tentang nilai dan tujuan akhir dari adanya perubahan sosial, perubahan yang secara bertahap dan perlahan, yang awalnya sederhana kemudian berubah menjadi modern

Perubahan sosial mengataka semua orang menyadari masyarakat hidup dan bekerja dalam suatu senantiasa mengalami perubahan. Perubahan di suatu bidang secara langsung akan mengakibatkan perubahan di bidang lain. (Geotge R, J. G, 1998 :78).

Perubahan itu dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, kekuasaan wewenang, interaksi sosial dan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat dapat muncul dari dalam (endogen) maupun dari faktor dari luar (exsogen) sistem sosial.

Perubahan sosial terjadi karena adanya inovasi. proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar dari masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru yang diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru dapat berupa benda-benda tertentu bersifat fisik, dapat pula bersifat nonfisik seperti ide-ide baru, hukum dan aliran-aliran kepercayaan yang baru Koencaraningrat (Soekanto, 1990:987).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut penulis dianggap tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena akan membantu penulis untuk mengungkapkan makna dan gambaran yang jelas berbagai temuan di lapangan. Sebagaimana dimaknai bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 12 orang informan, terdiri dari pemerintah negeri bagian staf pemerintahan 1 orang, pengelola wisata pantai lubang buaya 5 orang, pengunjung wisata pantai lubang buaya 6 orang.

Penentuan informan dengan teknis purposive sampling, yakni peneliti secara sengaja menentukan informan yang menurut penulis memahami dan mengetahui serta dapat memberikan informasi masalah yang diteliti. Peneliti menjadi instrumen utama untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan atau temuan di lapangan. Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil penelitian lapangan, dan sumber sekunder berasal dari hasil review sejumlah literature pustaka yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, wawancara mendalam dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif yang berupa teknik reduksi data, display data untuk membuat konklusi. (Lexy. J. Moelong, 2012: 245).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan data di lapangan Ekowisata Pantai Lubang Buaya Dalam Perubahan Sosial di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah yang secara alami

Bentuk Dan Tata Kelola Ekowisata Pantai Lubang Buaya Dalam Perubahan Sosial di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Sebelum peneliti membahas Bentuk Dan Tata Kelola Ekowisata Pantai Lubang Buaya Dalam Perubahan Sosial saya ingin berbicara Bentuk Dan Tata Kelola Ekowisata Pantai Lubang Buaya Pantai dengan air lautnya yang berwarna hijau toska ini memiliki bentuk yang unik karena berbentuk seperti huruf U, sehingga menjadikannya berbeda dengan pantai lainnya. Untuk mencapai lokasi Pantai Lubang Buaya, pengunjung dapat menggunakan kendaraan umum maupun pribadi baik beroda dua maupun empat. Setelah tiba di jalan utama pengunjung harus menelusuri

hutan kecil untuk mencapai area pantai. Suasana yang sejuk, rindang dan hijau dari hutan disekitar Pantai Lubang Buaya menambah indahnya suasana.

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pantai Lubang Buaya Morella sebenarnya adalah kawasan pantai di Desa Morella. Pantai Lubang Buaya tidak ada hamparan pasir putih dan mempunyai air laut bewarna biru kehijauan yang bening. Nama lubang buaya berasal dari mitos yang beredar di daerah ini. menurut masyarakat setempat, terdapat seekor buaya putih yang tinggal di dalam lubang karang di tepi pantai. Informasi lain juga menyebutkan bahwa ada sebuah cekungan dengan sebagian dinding di pantai terdapat lobang sehingga bernama Pantai Buaya. Ada juga yang menyebutkan nama ini diambil dari lengkungan garis pantai yang menyerupai buaya.

Menurut bapak Jid, seorang pedagang, Pantai Lubang Buaya adalah Pantai Namanalu. Lokasi Lubang Buaya Morela terletak kurang lebih 20 kilometer dari pusat Kota Ambon. Pantai wisata Lubang buaya di bangun Sejak tahun 2012 oleh keluarga lahan tersebut marga Thenu dan marga Sasone, objek wisata Pantai Lubang Buaya semakin dikenal oleh pecinta snorkeling dan diving. Lubang Buaya Morella menyimpan keindahan bawah laut yang menakjubkan. Ikan dan karang di pantai ini sangat beragam dan masih asri.

Selain itu, bapak Bambang, seorang pedagang, Perkembangan ekowisata Pantai Lubang Buaya meliputi peningkatan infrastruktur seperti area parkir, toilet, penginapan, dan rumah makan, serta upaya pelestarian keindahan alam dan budaya lokal oleh masyarakat dan pemerintah. Obyek wisata ini kini berkembang menjadi tujuan populer bagi penyelam karena terumbu karang dan biota lautnya yang indah, serta memiliki keunikan garis pantai melengkung yang menyerupai palung di permukaan. Perubahan sosial dalam aktivitas selalu memberi dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata sendiri pada dasarnya difokuskan pada pemandangan, Karakteristik wisata alam, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. reaksi atas pengembangan wisata ini dapat berupa implikasi negatif berupa terdegradasinya lingkungan akibat eksploitasi sumber daya untuk aktivitas wisata, sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kawasan wisata yang berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan (hidup) generasi penerus di waktu yang akan datang. pengembangan wisata alam yang

berkelanjutan juga dapat memberikan implikasi positif bagi kelestarian lingkungan dan masyarakat sendiri untuk tetap menjadi contoh yang baik bagi kunjungan wisatawan yang berada pada ekowisata Pantai Lubang Buaya.

Dari wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa Pantai indah berbasis alam yang dikenal dengan air lautnya yang jernih, taman laut yang memukau, dan suasana alami dengan dikelilingi hutan. Pantai ini memiliki keindahan unik berupa bebatuan, bukan pasir, dan menawarkan aktivitas seperti snorkeling dan diving berkat terumbu karang yang masih sehat. Pengunjung dapat menikmati keindahan bawah lautnya, berinteraksi dengan masyarakat lokal, dan bersantai di pondok-pondok kayu yang tersedia.

Menurut ibu Umi, seorang pedagang bahwa Kehadiran Ekowisata Pantai Lubang Buaya ini kami dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dengan berjualan di Ekowisata Pantai Lubang Buaya ini. Setelah adanya pantai lubang buaya ini berdampak sangat besar pada saya, sebelum adanya pantai lubang buaya saya hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi setelah ada pantai lubang buaya saya bisa lebih aktif dan membantu suami saya untuk mencari nafkah. Pada hari biasa saya biasa mendapatkan pendapatan ± 500-600 ribu akan tetapi pada saat hari libur, sabtu dan minggu pendapatan saya meningkat ± 500-600 ribu.

Menurut saudara Sumardi, seorang pengunjung ekowisata yang menjelaskan bahwa Perubahan sosial dari segi sosial maupun ekonomi, dimana dari segi sosial yaitu perubahan pola pikir dan sikap masyarakat, perubahan interaksi masyarakat, serta perubahan struktur sosial. Selain itu terdapat perubahan dari segi ekonomi yaitu perubahan pendapatan masyarakat sekitar dan perubahan mata pencaharian, Karena adanya inovasi. proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar dari masyarakat dan cara-cara unsur kebudayaan baru yang diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru dapat berupa benda-benda tertentu bersifat fisik, dapat pula bersifat nonfisik seperti ide-ide baru, hukum dan aliran-aliran kepercayaan yang baru

Dari wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa Kemudian masyarakat sekitar dalam mengelolah ekowisata pantai lubang buaya sebagai langkah awal dalam sistem sosial yang diwujudkan dalam bentuk gotong royong untuk menyelesaikan suatu

tugas dalam menjalankan aktifitas secara mandiri. Selain itu Ekowisata Pantai Lubang Buaya juga hadir sebagai sarana masyarakat untuk mengekspresikan solidaritas dan kerjasama sosial melalui kerja. sudah dijelaskan seperti yang diatas bahwa masyarakat pesisir dalam mengelolah Ekowisata Pantai Lubang Buaya.

Wisata Pantai Morella saat ini banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar lingkungan kawasan objek wisata, karena itu membutuhkan upaya pelestarian pada kawasan pantai antara lain partisipasi masyarakat. untuk Para pengelola wisata pantai, kerja sama hendaknya dengan masyarakat sekitar untuk selalu menjaga dan melestarikan kawasan pantai agar dapat membantu kebutuhan ekowisatanya antara lain dengan membuka usaha jajanan dan makanan yang mengabarkan ciri khas dari masyarakat yang berjualan di Kawasan ekowisata dengan memanfaatkan pantai

Menurut ibu Diah, seorang pedagang yang menjelaskan bahwa sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat morella seperti saya sendiri yang mendapatkan peningkatan pendapatan saat berdagang di Ekowisata Pantai Lubang Buaya ini, sehingga saya dapat menghidupi keluarga saya dan menyekolahkan anak saya dari hasil berdagang. hasil pendapatan dari pagi sampai sore Rp 700-800 perhari itu jika orang-orang datang untuk membeli dagangan saya disini, pembangunan tempat jualan disini menggunakan dana pribadi saya sendiri.

Dari wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa manfaat Ekowisata Bagi Masyarakat Dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati objek wisata alam tersebut ada fasilitas wisata yang cenderung mendukung untuk mendorong pertumbuhan objek wisata, tersedianya tempat berjualan Bagi pengunjung atau wisatawan untuk datang untuk membeli gorengan dan minuman saat berada di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya.

Dampak Ekowisata Pantai Lubang Buaya Dalam Perubahan Sosial di Negeri Morela Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah

Perubahan dari segi sosial maupun ekonomi, dimana dari segi sosial yaitu perubahan pola pikir dan sikap masyarakat, perubahan interaksi masyarakat, serta perubahan struktur sosial. Selain itu terdapat perubahan dari segi ekonomi yaitu perubahan pendapatan masyarakat sekitar dan perubahan mata pencaharian.

Menurut saudara Randi, seorang pengunjung wisata bahwa Pertumbuhan ekonomi Antara pengunjung dan masyarakat lokal yang mempunyai usaha di objek wisata ini. Berdasarkan sebaran responden pengunjung di objek wisata Pantai Lubang Buaya menurut struktur pengeluaran pada satu tahun terakhir, biaya perjalanan mempunyai proporsi terbesar dari seluruh struktur pengeluaran pengunjung. Hal ini disebabkan pengunjung yang khususnya berasal dari luar daerah Morella dan sekitarnya.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Morela dalam hal ini bersaing dengan masyarakat lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pada selain itu memiliki kemampuan lebih besar dibandingkan kelompok lainnya. terutama dalam pemanfaatan ekowisata alamnya.

Selain itu juga saudara putri, seorang pengunjung yang menjelaskan bahwa ekowisata memiliki dampak yang baik dengan menimbulkan perputaran uang yang terjadi antara pengunjung dan masyarakat lokal yang mempunyai usaha di lokasi. unit usaha yang ada adalah warung, kios, penyewaan jasa (perahu dan walang), penjual keliling dan toilet. pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik unit usaha yang merupakan pengeluaran dari pengunjung digunakan kembali untuk menjalankan aktivitas unit usaha tersebut. usaha ini membutuhkan modal baik yang berasal dari lokasi wisata ataupun dari luar lokasi wisata. Pedagang membutuhkan perputaran uang yang baik, berhubung belum ada bantuan dari pihak perbankan dalam membiayai usaha yang dikelola oleh pedagang.

Menurut bapak Jid, seorang pedagang yang menjelaskan bahwa dalam usaha pembinaan memang merupakan suatu hal yang penting karena setiap masyarakat atau kelompok belajar dapat berdampak baik dan memberikan perbekalan berupa pengetahuan dan perbaikan sumber daya manusia yang belum secara maksimal. Peran masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pendapatan di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya dalam menjamin keberlanjutan usaha tersebut. Dalam hal ini pelaku usahanya perempuan. Dimana masyarakat biasanya lebih teliti dan terampil di dalam mengelola pendapatan rumah tangga dan dipercaya sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman modal usaha.

Dalam rangka melayani wisatawan saat menikmati objek wisata alam tersebut ada fasilitas wisata yang cenderung mendukung untuk mendorong pertumbuhan objek wisata,

tersediahnya tempat berjualan Bagi pengunjung atau wisatawan untuk datang untuk membeli gorengan dan minuman saat berada di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya. sangat berdampak baik untuk kami yang berkunjung di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya, tidak perlu terlibat di tempat-tempat lain karena ekowisata pantai sangat berdampak baik untuk pengunjung terus datang, di sisi lain pengunjung berlibur di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya ini sambil menikmati semua fasilitas yang dengan biaya terjangkau.

Dari wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa hal ini juga dampak negative pada Pantai Lubang Buaya dapat Perilaku wisatawan yang tidak bertanggung jawab, seperti membuang sampah sembarangan dan merusak fasilitas umum, dapat mengganggu kebersihan dan kelestarian pantai. ini telah menjadi kebiasaan dong Sampah biasanya dibuang di pelataran Gazebo dan hanya dibersihkan saat mereka sempat atau saat pengelola tempat wisata bertegur. Namun hal tersebut juga tidak mereka sehingga tidak ada waktu pasti kapan pemilik akan membersihkan tempat usaha mereka. yang mengaku membuang sampah sembarangan ternyata membuang sampah pada pelataran jika Gazebo dan berasumsi bahwa sampah tersebut akan terbawa arus dan hilang dengan sendirinya.

Menurut bapak Bambang, seorang pedagang yang menjelaskan bahwa kehidupan Sosial Budaya Perubahan Gaya Hidup dan Konsumerisme Perkembangan wisata dapat memicu masyarakat lokal menjadi lebih konsumtif dan mengadopsi gaya hidup yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal. Munculnya stratifikasi sosial, kesenjangan ekonomi, atau perubahan pada sistem gotong royong dan interaksi sosial antarwarga akibat masuknya pengaruh luar. Ancaman Terhadap Nilai Tradisional Nilai-nilai sosial dan adat istiadat tradisional dapat melemah atau terkikis seiring meningkatnya pengaruh budaya luar dari wisatawan.

Hal ini menimbulkan perputaran uang yang terjadi antara pengunjung dan masyarakat lokal yang mempunyai usaha di lokasi. unit usaha yang ada adalah warung, kios, penyewaan jasa (perahu dan walang), penjual keliling dan toilet. pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik unit usaha yang merupakan pengeluaran dari pengunjung digunakan kembali untuk menjalankan aktivitas unit usaha tersebut. usaha ini membutuhkan modal baik yang berasal dari lokasi wisata ataupun dari luar lokasi wisata.

Pedagang membutuhkan perputaran uang yang baik, berhubung belum ada bantuan dari pihak perbankan dalam membiayai usaha yang dikelola oleh pedagang.

Lokasi ini berlibur lebih banyak Snorkeling, Kole-Kole, dan Kehangatan Lokal. Aktivitas snorkeling menjadi favorit par kami .Hanya dengan menyelam beberapa meter, kita bisa menyaksikan kehidupan laut yang menakjubkan: berbagai jenes ikan karang dan terumbu karang yang masih sehat. Alat snorkeling dapat disewa langsung di lokasi dengan harga ramah kantong. Bagi yang ingin lebih bersantai, perahu kole-kole tradisional siap mengantar menyusuri perairan jernih, dengan hanya membayar Rp10.000 per orang.

Selain itu menurut ibu Iti, seorang pedagang yang menjelaskan sangat berdampak baik untuk kami yang berkunjung di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya, tidak perlu berlibut di tempat-tempat lain karena ekowisata panatai sangat berdampak baik untuk pengunjung terus datang, di sisi lain pengjung berlibur di kawasan Ekowisata Pantai Lubang Buaya ini sambil menikmati semua faslitas yang dengan biaya terjangkau.

Dengan peningkatan sumber daya manusia terkhusus kepada pada kawasan ekowisata pantai. masyarakat pada umumnya menggunakan sudah tidak dapat diandalkan maka mereka akan mencari pinjaman kepada pedagang pengumpul yang sudah menjadi langgan atau kepada peminjam lainnya., biasanya jika kekurangan modal usaha para masyarakat ini langsung mengusahakan pinjaman kepada sanak kerabat yang mereka miliki. jika dengan kerabat tidak berhasil maka biasanya kepada tetangga atau pedagang langganan yang biasa bertransaksi dengan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Bentuk dan tata kelola Ekowisata Pantai Lubang Buaya dalam perubahan sosial di Negeri Morela Kabupaten Maluku Tengah yaitu menyediakan jasa layanan, selain itu juga ekowisata yang berbasis alam dengan memberikan edukasi serta kesadaran lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat pada Kawasan pantai lubang buaya memberikan peluang kepada masyarakat. Dampak Ekowisata Pantai Lubang Buaya dalam perubahan sosial di Negeri Morela Kabupaten Maluku Tengah memiliki dampak positif, baik itu untuk pertumbuhan ekonomi dengan memberikan edukasi lingkungan, selain itu juga dampak negatif yaitu perubahan pola pikir dan sikap masyarakat yang berbeda dalam menjaga padahal merusak lingkungan dengan tidak memikirkan sosial budaya masyarakat pada kawasan ekowisata pantai lubang buaya, selain itu kurangnya Kesadaran lingkungan pada wisatawan dan masyarakat akan pentingnya konservasi alam dan praktik pariwisata yang berkelanjutan, Menjaga keseimbangan harmonis antara alam dan budaya, serta memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang untuk menjaga ekosistem laut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diajukan terbagi dalam dua aspek. Untuk penelitian lanjutan, perlu dikaji lebih mendalam strategi pemberdayaan masyarakat yang optimal serta faktor-faktor penyebab perubahan pola pikir masyarakat yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Sementara itu, sebagai rekomendasi kebijakan, Pemerintah Negeri dan pengelola disarankan untuk segera menyusun aturan yang jelas disertai sanksi tegas, memperkuat program edukasi berkelanjutan bagi masyarakat dan wisatawan, serta mengintegrasikan kearifan lokal dalam model tata kelola ekowisata. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memaksimalkan dampak positif ekowisata sekaligus memitigasi dampak negatifnya bagi keberlanjutan sosial dan lingkungan di Pantai Lubang Buaya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulla, Pemuda dan Perubahan Sosial, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI, 2016
- Alimandan , Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang (Jakarta : RajaGrafindo Persada,1995
- Al-Barry, D. Y. Kamus sosiologi antropologi. Surabaya:Indah, 2012
- Andriati,R, Pengembangan Budaya Maritim di Indonesia, 2016
- Budyatna M.dkk, Teori Komunikasi Antar Pribadi, (Jakarta: Kencana, 2016
- Berry, Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi. Grafindo Persada. Jakarta 1995
- Bimo Walgito, Perubahan Sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Andi, 2011
- Campbell, T.Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan. Kanisius, 2016
- Durkheim, Emil dalam Paul Johnson, Doyle. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedi, 1986
- Douglas J. Goodman George Ritzer, Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiasl Postmodern, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009
- Goodman, Dkk, Teori Sosiologi Modern. Kencana Prenada Media Group, 2008
- Gouyon, A, Langkah menuju Ekowisata di Bali. Bali Fokus & The Natural Guide. Bali, 2015
- George dkk, Teori Sosiologi (Bantul, Kreasi Wacana, 2014
- Grathoff, Richard , Kesesuaian Antara Alfred Schutz Dan Talcott Parson: Teori Aksi Sosial, Jakarta: Kencana, 2000
- Hardiman, F. B. Teori Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan. Kanisius, 2015
- Hariyanto, Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Hariyanto, Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Hidayat Rakhmat, Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim, Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 2014
- Mukhlison. Pengusahaan Ekowisata pantai. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 2014
- Narwoko Dkk, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Kinloch, Graham, Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi, Bandung Pustaka Setia, 2009
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Kuswanto dan Siswanto, Sosiologi, Solo: Tiga Serangkai, Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006
- Kaniman. V. Pengembangan Obyek Wisata(studi kasus di Kelurahan Lasiana . Kupang, 2016
- Lucky Z, Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Maritim Untuk Upaya Mitigasi Bencana Di Sumatera Barat, 2014

- Maliki Zainudin, Rekonstruksi Teori Sosial Modern, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016
- Mattulada, Antropologi Maritim, Disertasi Thesis, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin, Makassar, 2021
- Poerwanti, Kehidupan Sosial Manusia, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012
- Retno Andriati, Pengembangan Budaya Maritim di Indonesia Sebagai Strategi Adaptasi. Dalam: Kembali Melaut: Industri dan Jasa Maritim dalam Visi Poros Maritim Dunia. PUHANKAM UPN “Veteran” Yogyakarta, 2016
- Ritzer, 2007. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2007
- Razak, A. Sifat dan Karakter Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Tesis Pengelolaan Ekowisata. Program Pasca Sarjana, Program Studi Manajemen Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2018
- Ritzer, dkk. 2004. Teori Sosiologi Modern. Prenada Media Kencana. Jakarta.
- Supardan H, Pengantar ilmu Sosial, (Yogyakarta: Gadjah University Press, 2012
- Suprayitno. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam dalam perubahan sosial. Departemen Kehutanan. Pusdiklat Kehutanan. Bogor, 2018
- Sztompka, Piotr, Sosiologi perubahan sosial. Jakarta : Prenada, 2017
- Saptari Ari. Manajemen Pembangunan dan Lingkungan .Jakarta .Universitas Terbuka, 2013
- Soerjono Seokanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sugiono, Metode Penelitian, Penerbit; Alfabeta CV, Jln. Gegerkalong Hilir No 84 Bandung, 2016
- Sugiono, Metode Penelitian, Bandung, CV Alfabeta, 2016
- Usman S, “Studi Lingkungan Dalam Perspektif Sosiologi”, dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Wiraningsih, Hubungan Antara Interaksi Sosial dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat, Semarang: UNS, 2018
- Wirawan. Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Prenada Media. Jakarta 2014
- Walgito, Psikologi Sosial, Yogyakarta: Andi, 2003
- Yesmil Anwar, Sosiologi Untuk Universitas, (Bandung: Revika Aditama, 2013
- Jurnal :
- Binsar, “Membangun Teologi Publik Dalam Konteks Masyarakat Kepulauan: Contoh kasus Gereja Masehi Injil di Timor” dalam Jurnal Teologi, Vol 1 No 3, 2023
- Doni Andrasmo, Potensi Pengembangan Pariwisata Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Karanganyar, Jurnal GeoEco .Vol. 1, 2017
- Fajarwati Urfa, Hubungan antara Interaksi Sosial dalam Keluarga dengan Perilaku masyarakat pada kawasan Wisata Palembang, Jurnal Ilmiah Psyche Vol. 7 No. 1, 2013
- Hatuwe, R. Dkk. Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa namlea kabupaten buru. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 8(1), 2021

- Hefni, M. Patron-Client Relationship Pada Masyarakat Madura dalam perubahan sosial . KARSa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, Vol 1, 2019
- Isfironi, M. Agama dan solidaritas sosial. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, Vol 8, No 1, 2014
- Latupapua Hendrawati, Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara. Agroforestri Volume II No 1, 2017
- Muhammad, Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia melalui Romantisme Negara(Pemerintah) dan Civil Society. Jurnal PIR Power dalam Hubungan Internasional, 2018
- Purwanto, S, Kajian Potensi dan Daya Dukung Taman Wisata Alam Bukit Madi Kelam untuk Strategi Pengembangan Ekowisata. Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Vol. 4 No. 2, 2017
- Rumheng dkk, “Persepsi Generasi Muda Terhadap Budaya Maren dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika,” Jurnal Ilmiah Likhitaprajna Vol. 2 No 3, 2021
- Watloly Aholia, Membangun Teologi Publik Dalam Konteks Masyarakat Kepulauan: Contoh Kasus Gereja Masehi Injil di Timor, Jurnal Teologi, 18 April 2023